

IMPLEMENTASI PRINSIP PARTISIPASI PADA ORGANISASI MAHASISWA DI UNIVERSITAS PAMULANG

Sulastri
Universitas Pamulang
Dosen02081@unpam.ac.id

ABSTRAK

Dalam perkembangannya dilihat dari segi kuantitas bidang eksekutif mahasiswa atau dikenal dengan istilah organisasi mahasiswa Universitas Pamulang saat ini berkembang pesat. Akan tetapi, dalam menjalankan tata kelola organisasinya masih belum optimal. Terlihat masih minimnya peran aktif mahasiswa di seluruh Fakultas Universitas Pamulang untuk ikut berpartisipasi demi mewujudkan tata kelola organisasi mahasiswa. Oleh karena itu tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi prinsip *good governance* yakni prinsip partisipasi pada organisasi mahasiswa di Universitas Pamulang. Metode dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan jenis pendekatan normative-empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan masih minimnya partisipasi keaktifan pengurus organisasi mahasiswa dari beberapa program studi, Dari hal tersebut maka implementasi *good governance* pada prinsip partisipasi pada organisasi mahasiswa di Universitas Pamulang belum sepenuhnya berjalan baik. Oleh karena itu perlu adanya sebuah kebijakan dari yang menaungi keorganisasian tersebut agar dapat menjalankan prinsip partisipasi guna mencapai *good student governance*.

Kata kunci : Impelementasi, prinsip partisipasi, organisasi mahasiwa

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religiusnya.

Organisasi kemahasiswaan yang dibentuk oleh mahasiswa merupakan *miniature state atau student government* yang melaksanakan tugas dan fungsi seperti sebuah negara. Konsekuensi dari organisasi kemahasiswaan sebagai *student government* ialah

segala aktivitasnya merupakan aktivitas politik. Hal ini diungkapkan oleh Sitepu (2012, hlm. 10) yang menyatakan bahwa politik adalah segala hal yang terkait dengan “penyelenggaraan negara dan pemerintahan”. Jadi bisa dikatakan bahwa dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan maka seorang mahasiswa sedang belajar berpolitik. Berhimpun ke dalam organisasi kemahasiswaan merupakan hak bagi setiap mahasiswa. Seperti diatur di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 ayat 1 sampai 3 yang menyatakan bahwa :

- 1) Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan.
- 2) Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:

- a. mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa;
- b. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
- c. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan Mahasiswa; dan
- d. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

3) Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi.

organisasi mahasiswa merupakan tempat mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas yang bersifat akademik m

=6aupun nonakademik untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan. Adapun tujuan dari organisasi mahasiswa dibentuk untuk membuat suatu lembaga pemerintahan internal kampus dengan tujuan membantu pencapaian visi suatu universitas. Tidak hanya itu, lembaga mahasiswa juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal universitas dalam hal mengkritisi setiap kebijakan rektorat beserta jajarannya maupun persoalan terhadap pemerintahan negara.

Sebagaimana diketahui, Universitas Pamulang di dalam sejarah kemahasiswaannya merupakan salah satu motor pergerakan mahasiswa Indonesia dalam mewujudkan pemerintahan yang demokratis. Hal tersebut tidak

terlepas dari peran aktif mahasiswa dan organisasi mahasiswa di Universitas Pamulang yang berfikiran kritis dan idealis yang berkeinginan untuk menciptakan suatu negara yang adil dan makmur.

Dalam perkembangan sekarang ini, organisasi mahasiswa di seluruh Fakultas Universitas Pamulang khususnya bidang eksekutif yang dijalankan oleh mahasiswa telah berkembang pesat dalam segi kuantitas. Akan tetapi, para organisasi mahasiswa tersebut dalam menjalankan tata kelola organisasinya terkadang masih tidak optimal. Sering terjadi ketidakjelasan dan kebingungan dalam mengatur dan mengelola organisasi mahasiswanya secara baik dan benar serta peran aktif mahasiswanya pun belum optimal.

Terlihat masih minimnya peran aktif mahasiswa di seluruh Fakultas Universitas Pamulang untuk ikut berpartisipasi demi mewujudkan tata kelola organisasi mahasiswa di kampusnya agar lebih baik. Hal inilah yang memperlihatkan banyak mahasiswa yang apatis terhadap aktivitas politik. Kosasih (2011) dalam penelitiannya tentang minimnya kesadaran politik mahasiswa mengungkapkan bahwa "tingkat kesadaran serta partisipasi politik mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan masih kurang dikarenakan paradigma mahasiswa yang belum menyadari akan pentingnya dunia politik dan mahasiswa saat ini terpengaruh oleh

dunia bebas yang memudahkan semangat dalam berorganisasi” Oleh karena itu banyaknya mahasiswa yang belum menyadari manfaat dari organisasi mahasiswa tersebut.

METODE

Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan jenis penelitian normatif-empiris. Kemudian data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. data primer didapatkan dari wawancara kepada subyek

HASIL

Demi menjadikannya sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa, tentunya dibutuhkan peran aktif berupa partisipasi dari mahasiswa dalam menjalankan organisasi mahasiswa itu sendiri. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.(Ridwan siregar, 2016:58).

Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan organisasi mahasiswa perlu partisipasi yang tinggi dari para mahasiswa. Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan

Sebagian besar mahasiswa hanya berfokus pada segi akademik atau hanya mengikuti perkuliahan dalam kelas tanpa ikut serta berpartisipasi aktif dalam keorganisasian.

penelitian kemudian data sekunder mengacu kepada perundang-undangan atau kebijakan yang berlaku yang terkait dengan masalah penelitian. Subyek penelitian yakni kepengurusan organisasi mahasiswa pada Universitas Pamulang.

mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan individu-individu lain dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Hal ini tentunya semakin memperkaya pengalaman mereka yang terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan dalam menghadapi individu-individu dengan berbagai karakter kepribadian. Dengan perkataan lain, mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan lebih terlatih secara social dan lebih kompeten dalam menghadapi berbagai situasi interpersonal dibandingkan dengan mahasiswa yang jarang atau bahkan tidak pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Partisipasi yang dilakukan bisa dengan cara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengoptimalkan kegiatan sebuah organisasi maka kedua hal partisipasi tersebut harus dijalankan dengan baik. Seperti halnya dalam organisasi mahasiswa

di universitas pamulang dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pembina himpunan mahasiswa pada program studi pendidikan dan kewarganegaraan universitas pamulang yakni bapak Herdi wisman Jaya.,S.Pd.,MH menyatakan bahwa suatu organisasi akan berjalan dengan baik jika partisipasi dari mahasiswa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Idealnya partisipasi secara langsung dilaksanakan oleh pengurus himpunan mahasiswa dari setiap program studi, kemudian partisipasi secara tidak langsung dilaksanakan oleh mahasiswa diluar dari pengurus himpunan mahasiswa. Karena partisipasi tersebut merupakan salah satu prinsip good governance yang harus dilaksanakan dalam sebuah organisasi.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu : a. Partisipasi Langsung,

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. b. Partisipasi tidak langsung Partisipasi yang terjadi

apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Partisipasi secara langsung yang dilaksanakan oleh pengurus himpunan mahasiswa pada universitas Pamulang masih minim. Hal itu terlihat dari data yang didapatkan dari 15 program studi di Universitas Pamulang. Lebih jelasnya disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nama tabel

Program Studi	Partisipasi secara langsung oleh pengurus HIMA Universitas Pamulang	
	Jumlah Pengurus	Yang aktif
S1 Manajemen	165	50
S1 Akuntansi	140	45
D3 Akuntansi	24	24
D3 Sekretari	25	25
S1 Teknik Mesin	30	30
S1 Teknik Industri	26	26
S1 Teknik Kimia	21	13
S1 Teknik Informatika	28	28
S1 Teknik Elektro	25	25
S1 Matematika	23	22
S1 Sastra Inggris	27	27
S1 Sastra Indonesia	30	10
S1 Hukum	82	44
S1 Ppkn	37	37
S1 Pendidikan Ekonomi	28	18

^adata hasil observasi penulis

Seperti dilihat dalam tabel di atas bahwa partisipasi secara langsung yang dilaksanakan oleh pengurus Himpunan Mahasiswa Universitas Pamulang masih belum sepenuhnya maksimal. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor. Seperti yang dijelaskan pada saat wawancara oleh salah satu ketua Hima program studi pendidikan ekonomi yakni wahyu bahwa pertama keterbatasan waktu untuk terjun dalam kegiatan karena memiliki banyak kegiatan lainnya diluar perkuliahan, kemudian ditambah pada masa pandemi covid 19 ini bahwa keaktifan semakin berkurang karena dilaksanakan secara online. Selain itu keterbatasan ekonomi akibat pandemi, serta kurangnya komunikasi. Beberapa faktor diatas sangat mempengaruhi penurunan partisipasi dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa.

Hal lain juga disampaikan oleh Ajeng sebagai ketua umum Hima Program Studi sastra Indonesia bahwa partisipasi aktif kepengurusan HIMA belum sepenuhnya aktif karena dua bulan setelah pelantikan kepengurusan langsung adanya wabah covid 19 ini sehingga semua kegiatan tidak bisa berjalan atau tertunda sehingga partisipasi pengurus pun tidak maksimal.

Keaktifan pengurus organisasi mahasiswa merupakan indikator pertama dari implementasi prinsip

good governance yakni partisipasi. Selain itu masih ada beberapa indikator didalam prinsip partisipasi yakni keterlibatan pengurus dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

Dari hasil wawancara salah satu pengurus Himpunan mahasiswa program studi pendidikan kewarganegaraan bidang PMSK saudara KGS Rizky Ahmad mengatakan bahwa dalam setiap penentuan kebijakan terutama untuk kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan maka seluruh pengurus Himpunan Mahasiswa ikut andil. Penentuan kebijakan dijalankan pada awal masa kerja atau periode yang dihadiri oleh seluruh pengurus dan pembina. Jadi semua memberikan partisipasi aktif dalam penentuan kebijakan.

Hal yang sama disampaikan oleh saudara Aprizal Mulya Pramana perwakilan pengurus Himpunan mahasiswa program studi Teknik Kimia bahwa keterlibatan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan itu berdasarkan musyawarah pengurus dan tidak sepihak sehingga semua kebijakan dibuat dengan bersama dan dilaksanakan secara bersama pula.

Indikator prinsip partisipasi yang ketiga yakni ketersediaan forum atau media bagi partisipasi mahasiswa. Dari hasil wawancara semua program studi menyatakan bahwa terdapat media atau forum bagi partisipasi mahasiswa bak itu untuk

kepengurusan Himpunan mahasiswa maupun untuk mahasiswa diluar dari kepengurusan. Media yang digunakan yakni whatsapp grup, dan aplikasi lainnya seperti google meet dan zoom. Seperti yang disampaikan oleh ketua himpunan mahasiswa program studi D3 Akuntansi bahwa wadah atau media terutama whatsapp digunakan untuk memfasilitasi teman-teman kepengurusan dan mahasiswa lain untuk selalu berkomunikasi dalam setiap kegiatan. Apalagi di masa Pandemi covid 19 ini maka yang dimaksimalkan untuk berkomunikasi yakni grup whatsapp.

Selain itu saudara wahyu sebagai wakil ketua himpunan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi menyampaikan bahwa sebelum masa pandemi covid 19 datang maka tidak hanya grup whatsapp yang digunakan melainkan terdapat kotak kritik atau saran di mading himpunan mahasiswa sehingga komunikasi dijalankan dari berbagai arah.

Indikator yang keempat yakni Keterlibatan mahasiswa dalam memonitor penyelenggaraan organisasi mahasiswa. Dari hasil wawancara dengan Citra selaku ketua umum Himpunan mahasiswa program studi matematika memberikan penjelasan bahwa setiap kegiatan dimonitoring oleh dewan pengawas kinerja dan pembina. Tergantung kegiatan tersebut diadakan oleh divisi atau

Himpunan Mahasiswa secara utuh. Jika sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing divisi maka yang memonitoring kegiatan itu ketua umum dan pembina. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan dari Himpunan mahasiswa secara utuh maka yang melakukan monitoring yakni pembina Hima dan DPK. DPK sendiri merupakan alumni dari kepengurusan HIMA tahun lalu atau mahasiswa tingkat atas yang sudah tidak menjabat lagi di HIMA.

Jadi dapat disimpulkan pada prinsip partisipasi jika dilihat dari hasil wawancara seluruh kepengurusan Himpunan Mahasiswa Universitas Pamulang itu bahwa tiga indikator berjalan baik hanya satu indikator dari partisipasi yang belum berjalan sesuai yang diharapkan yakni keterlibatan atau keaktifan anggota pengurus masih terdapat beberapa program studi yang belum sepenuhnya aktif dalam menjalankan tugasnya dengan baik di organisasi HIMA.

Keempat hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Pertama, partisipasi dalam

pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Prinsip good governance kedua yang menjadi objek penelitian ini yakni prinsip akuntabilitas. Konsep akuntabilitas berawal dari pemikiran bahwa, setiap kegiatan harus dipertanggungjawabkan kepada orang atau instansi yang memberi kewenangan untuk melaksanakan suatu program, seperti yang dinyatakan oleh Haris (2007: 349) bahwa, akuntabilitas merupakan kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut kebijakan fiskal, managerial dan program.

Selanjutnya menurut Adisasmita (2011: 30) akuntabilitas adalah instrument pertanggung jawaban keberhasilan dan kegagalan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi. Konsep akuntabilitas dalam penelitian ini yaitu pertanggungjawaban organisasi mahasiswa universitas Pamulang sebagai pelaksana kegiatan yang berkaitan

dengan kemahasiswaan yang berkewajiban untuk melaporkan segala kegiatan terutama dalam bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi dan pertanggungjawaban baik di tingkat Himpunan Mahasiswa maupun tingkat kampus.

SIMPULAN

Implementasi pada prinsip partisipasi belum sepenuhnya berjalan baik pada kepengurusan Himpunan Mahasiswa Universitas Pamulang itu karena rata-rata baru menjalankan 3 (tiga) indikator yakni ketersediaan dasar hukum kegiatan, memiliki media atau forum sebagai wadah komunikasi kegiatan, dan memonitoring setiap kegiatan. Sedangkan partisipasi keaktifan kepengurusan hanya 8 program studi yang seluruh anggotanya aktif. Prodi lainnya tidak sepenuhnya aktif karena beberapa faktor yakni pertama masalah waktu, banyaknya anggota kepengurusan yang mempunyai kesibukan diluar dari kegiatan perkuliahan. Kedua masalah jarak dari rumah ke kampus yang cukup jauh sehingga terkendala. Ketiga, masalah ekonomi yang membuat kurang sertanya partisipasi anggota kepengurusan

- [4] Dwiyanto Agus, (2006). *Mewujudkan Good Governance melalui pelayanan Publik*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Dwijayanto. (2006). *Mewujudkan Good Governance Melayani Publik*, Yogyakarta; UGM Press.
- [2] Aries Kurniawan. Artikel Pengertian Implementasi menurut Para Ahli. www.gurupendidikan.com
- [3] Bungin B (2010), penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Kencana.

